

PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI
PENDIDIKAN TERHADAP KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU Acc. Untuk di ajukan
DI SMPN 15 KERINCI Wakil Dekan 1

[Handwritten signature]

SKRIPSI



*Acc. Mualimul
Pendidik I*

Dr H. MARTUDUS. WATUB. APT.

*Acc. Pdnaryah
Pembimbing II 13/18-2020*

[Handwritten signature]

OLEH:

MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1441 H / 2020 M

**PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI PENDIDIKAN
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU
DI SMPN 15 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Disusun Oleh:

MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI 1441H /2020 M**

Drs. Martunus Wahab, M. PdI
Eko Sujadi, M.Pd, Kons
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2020

Kepada Yth :

Rektor IAIN Kerinci

Di:
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	231
TANGGAL :	29. 9. 2020
PARAF :	

NOTA DINAS

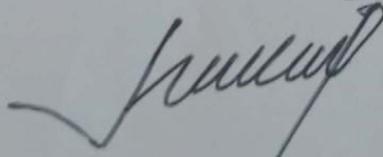
Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **MEDINA YULIASTRI, NIM 1610206032** yang berjudul: “**Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci**”, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

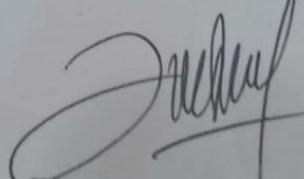
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. Martunus Wahab, M. PdI
NIP. 19560310 198503 1 005

Dosen Pembimbing II



Eko Sujadi, M. Pd, Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Dengan Penuh

Cinta Karena Allah SWT, Kepada :

Ayahanda Permedi dan Ibunda Putri Asyah yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memotivasi, memberikan perhatian, nasehat, pengorbanan tulus serta kasih sayang selama ini mereka curahkan kepadaku

Adik-adik ku(Rohimul farza) dan (Adzaki Amar Sholeh) Yang selalu menjadi sumber inspirasiku.

Dosen pembimbing skripsi (Bapak Martunus Wahab& bapak Eko Sujadi) yang selalu memberikan motivasi serta arahan dan bimbingannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rekan-rekan seperjuangan Manajemen pendidikan Islam angkatan 2016

Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.

Aamiin ya rabbal alamin.....

MOTTO

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya :

(1.) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,(2.)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(3.) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah(4.) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(5.) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MEDINA YULIASTRI**
Nim : 1610206032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci "** adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Sungai Penuh, 25 Agustus 2020

Yang Menyatakan



MEDINA YULIASTRI
NIM : 1610206032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی اَشْرَافِ
الْاَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ , وَعَلٰی اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِیْنَ . اِمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis sampaikan tidak henti-hentinya kehadiran Allah SWT, berkat kodrat dan iradah-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI PENDIDIKAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SMPN 15 KERINCI”**. Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Shalawat dan salam penulis sampaikan untuk nabi Muhammad SAW, yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, ikhlas mengorbankan jiwa dan raga demi menegakkan Syari’at Islam di permukaan bumi ini.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Karena itu melalui lembaran ini, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu Yth

1. Dekan dan Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama perkuliahan.
2. Ketua Jurusan Manajemen pendidikan islam Bapak Muhd. Odha Meditamar M. Pd dan Sekretaris Jurusan, Bapak Seprianto, M Pd yang telah memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis
3. Bapak Martunus Wahab, M. PdI dan Bapak Eko Sujadi, M.Pd, Kons selaku pembimbing satu dan dua dalam penulisan skripsi ini. yang telah

meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh keiklasan dan kesabaran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

4. Kepala Sekolah SMPN 15 Kerinci bapak Damrus, S. Pd yang telah berkenan mengizinkan saya melakukan penelitian. dan Guru dan SMPN 15 Kerinci yang telah membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian, baik itu dalam pengisian angket, maupun wawancara yang peneliti butuhkan

5. Kakak- Kakak seniorku Dela kristia , Shintia Yudela, Nadia Desri Melati Oktavia Primanda, dan Adik-adikku beserta sahabat dan teman-temanku MPI 8A, terima kasih atas bantuan, motivasi dan ilmunya

Mereka memberikan bantuan kepada penulis baik berupa motivasi, dukungan, do'a, bimbingan maupun tuntunan terutama sekali untuk pembimbing yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya sehari-hari untuk memberikan bimbingan, sehingga selesainya penulisan skripsi ini, penulis do'akan semoga bantuan bapak/ibu/Saudara-i dapat diterima sebagai amal shaleh.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dibaca dan bermanfaat untuk kita semua.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sungai Penuh, 25 Agustus 2020

Penulis

MEDINA YULIASTRI

NIM : 1610206032

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keuntungan dan Kelemahan Sistem Desentralisasi.....	10
Tabel 2	: Faktor Pendukung Dan Penggerak Sebagai Guru.....	30
Tabel 3	: Kepemimpinan Sekolah dalam Setiap Periode.....	52
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP N15 Kerinci.....	58
Tabel 5	: Kondisi Guru dan Pegawai TU SMPN 15 Kerinci.....	63
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan di SMPN 15 Kerinci	65
Tabel 7	: Distribusi Frekuensi dan Persentase Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci	65
Tabel 8	: Uji Normalitas Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci.....	66
Tabel 9	: Uji linearitas Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci.....	67
Tabel 10	: Uji Hipotesis Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci SMPN 15 Kerinci.....	68

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABLE.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan.....	9
a. Pengertian Desentralisasi Pendidikan.....	9
b. Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan	20
2. Profesionalisme Guru.....	26
a. Pengertian Profesionalisme Guru.....	26

b.	Peningkatan Profesionalisme Guru.....	30
c.	Kompetensi Profesionalisme Guru.....	32
1)	Hakikat Profesi Guru.....	33
2)	Kompetensi Guru.....	36
3)	Karakteristik Kompetensi Guru.....	39
B.	Penelitian Yang Relevan.....	41
C.	Kerangka Berfikir.....	42
D.	Hipotesis	43
BAB III	METODE PENELITIAN	44
A.	Jenis Penelitian	44
B.	Populasi dan sampel	45
1.	Populasi.....	45
2.	Sampel.....	46
C.	Teknik pengumpulan data	47
D.	Teknik analisis data.....	48
1.	Uji persyaratan Analisis.....	48
a.	Uji Normalitas.....	48
b.	Uji Linearitas.....	49
2.	Pengujian Hipotesis.....	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	51
A.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Deskripsi lokasi Penelitian	51
a.	Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 15 Kerinci.....	51

b. Visi, Misi Program kerja, dan Sasaran Sekolah.....	53
c. Letak Geografis SMPN 15 Kerinci.....	56
d. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	58
e. Stuktur Organisasi Sekolah.....	59
2. Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan.....	64
3. Profesionalisme Guru.....	65
4. Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi pendidikan di SMPN 15 Kerinci.....	66
a. Pengujian Hipotesis	66
1) Uji Persyaratan Analisis.....	66
a) Uji Normalitas.....	66
b) Uji Linearitas	67
2) Teknik Analisis Data.....	68
B. Pembahasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DAFTAR RIWAYAT PENULIS.....	76
LAMPIRAN LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang, bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi problema kehidupan yang dihadapinya.

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seseorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut yakni melalui penerapan kebijakan desentralisasi pendidikan.

¹Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta :Biro Hukum Organisasi Sekretariat Jendral Depertemen Pendidikan Nasional, 2003) H.5

Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem negara kesatuan Republik Indonesia. Sebagai suatu sistem yang dipakai dalam bidang pemerintahan merupakan kebalikan dari sentralisasi, di mana sebagian kewenangan pemerintah pusat di limpahkan pada pihak lain.² Dipertegas pula di dalam undang-undang tentang Pemerintah Daerah bahwa bidang pendidikan merupakan bidang yang termasuk dalam garapan kewenangan daerah otonom atau penyerahan (pendelegasian) pemerintah pusat yang dikenal dengan desentralisasi pendidikan.³

Undang-undang ini secara tegas menyebutkan bahwa "pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam menjalankan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan pembinaan dalam bidang pendidikan. Lebih lanjut ditegaskan bahwa urusan wajib yang menjadi kewenangan pemerintah daerah provinsi merupakan urusan dalam skala provinsi, salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan dan alokasi sumber daya manusia potensial. Pemerintah daerah bertindak sebagai fasilitator dari berbagai kegiatan pendidikan, sarana, prasarana, ketenagakerjaan serta program pembelajaran yang direncanakan sekolah. Persoalannya sekarang apakah sistem desentralisasi pendidikan saat ini guru dapat meningkatkan

² Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Sistem*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), H 92

³ UU no 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 10 ayat 1, 2

profesionalitasnya dan mampu menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Desentralisasi merupakan kecenderungan yang sangat dominan diantara berbagai fenomena global, adapun tuntutan dan kebutuhan desentralisasi muncul dan berkembang sebagai bagian dari agenda besar global tentang demokratisasi dan desentralisasi pemerintah dalam rangka mewujudkan tata pemerintah yang baik. Desentralisasi pendidikan perlu dikritisi sebagai pelepasan tanggung jawab pemerintah pusat terhadap proses pendidikan di Indonesia. Tujuan desentralisasi dalam manajemen di dalam kehidupan berorganisasi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan penguasaan kinerja pegawai melalui pemecahan masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan daerah lokal.⁴ Desentralisasi pendidikan diterapkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa dampak positif atas kebijakan desentralisasi pendidikan meliputi: a) peningkatan mutu; efisien keuangan; efisien administrasi; dan b) perluasan/ pemerataan. Meskipun demikian desentralisasi pendidikan tidak sendirinya meningkatkan mutu belajar-mengajar. Hal ini dimungkinkan terjadi karena bisa jadi desentralisasi pendidikan justru menimbulkan jurang yang semakin besar antara si kaya dan si miskin, antara kota-desa atau hanya ada kemungkinan hanya akan memindahkan borok-borok pendidikan dari pusat ke daerah jika berbagai prasyarat bagi pelaksanaan desentralisasi belum terpenuhi.

⁴ Yoyon Bahtiar Irianto, *Op cit*, H 91

Pelaksanaan desentralisasi memerlukan *the stakeholder society* yang oleh Akarman dan Alscott sebagaimana dikutip oleh Dwiyanto yang diformasikan secara sederhana, yakni sebagai masyarakat yang para anggotanya mempunyai kepentingan bersama untuk membangun masyarakat sendiri. Terdapat 5 pemain dalam *the stakeholder society*, yaitu: 1) masyarakat lokal; 2) orang tua; 3) peserta didik; 4) negara; fungsi negara bukan lagi sebagai penguasa juga bukan sebagai pemegang kekuasaan tunggal yang bertujuan melestarikan kekuasaan negara, tetapi sebagai *partner* yang memfasilitasi proses pendidikan yang disepakati bersama. Tugas negara membantu adanya standar nasional bahkan internasional dari lembaga-lembaga pendidikan dan membantu daerah-daerah lain yang kekurangan sumber pembiayaan dan sumber daya manusia; 5) pengelola profesional pendidikan melalui Pendidikan profesi guru.

Penerapan kebijakan desentralisasi pendidikan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.⁵ Guru merupakan orang atau pihak yang terlibat dan berhubungan langsung dalam jalannya proses pendidikan. Oleh karenanya tidak berlebihan bila guru dianggap ujung tombak wahana investasi peningkatan sumber daya manusia. Hal demikian diakui banyak pihak, termasuk pihak Bank Dunia yang menyoroti kondisi guru di Indonesia

⁵ Defle Lestriana, *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*, Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan

khususnya. Bank Dunia menegaskan bahwa guru merupakan salah satu “faktor kunci” dalam pengembangan sumber daya manusia.

Guru merupakan pekerja profesional. Seorang pekerja profesional juga ditandai dengan *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti seorang pekerja profesional kependidikan ditandai dengan serentetan diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus.⁶ Dalam hal ini disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru juga harus sabar, ulet, telaten serta tangguh dalam setiap kondisi sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.

Namun demikian berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 15 Kerinci didapatkan gejala bahwa kompetensi profesional guru rendah dapat dilihat dari: 1) sebagian guru tidak mampu menguasai bahan studi; 2) sebagian guru tidak mampu mengelola program belajar-mengajar; 3) sebagian guru tidak terampil dalam memberikan bimbingan kepada siswa; 4) sebagian guru sering malas menerangkan pokok bahasan pada siswa, sehingga timbul ketidakpahaman materi dari siswanya; 5) Di Saat UN siswa tidak paham dengan soal-soal yang diberikan, sehingga seorang guru memberikan kisi kisi jawabannya

Meskipun banyak pihak bahkan guru akan mengklaim akan lebih fokus pada proses mengajar namun, cepat atau lambat berkurangnya beban

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), H 133

itu akan mengikis kreativitas dan kompetensi guru dalam menganalisis kompetensi yang akan dicapai, materi yang di butuhkan, kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan serta penilaian yang cocok. Guru yang tidak memiliki keterampilan akan menjadi tidak berdaya ketika dihadapkan kepada pengambilan keputusan ditengah ketidakpastian di kelas. Dari berbagai permasalahan dilatar belakang maka peneliti mengajukan judul tentang **Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci**

B. Batasan Masalah Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih berfokus pada permasalahan yang dibahas dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam menyelesaikan masalah, serta karena keterbatasan kemampuan maka penelitian dibatasi hanya pada masalah pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi terhadap profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 15 Kerinci ?
2. Bagaimana profesionalisme guru di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 15 Kerinci ?

3. Bagaimana pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 15 Kerinci ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi guru mengenai pelaksanaan desentralisasi pendidikan di sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 15 Kerinci
- b. Untuk mengetahui profesionalisme guru sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 15 Kerinci
- c. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru sekolah menengah pertama negeri (SMPN) 15 Kerinci

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru, Sebagai rujukan dan bahan masukan dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang desentralisasi pendidikan, khususnya bagi pengelola pendidikan agar masing-masing daerah tahu akan kewenangan dan kebutuhan sekolahnya.
- b. Bagi Peneliti, Hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian tentang manajemen peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang pendidikan, khususnya profesional guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan

a. Pengertian Desentralisasi Pendidikan

Menurut UU No. 32 tahun 2004 disebutkan bahwa desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada daerah otonomi dalam kerangka Negara Kesatuan RI.⁷ Pemerintah pusat hanya menangani Kewenangan yang bersifat pengarah, perumusan, kebijakan dan pengawasan. Dengan demikian pemerintah daerah saat ini memiliki kewenangan penuh untuk mengatur sendiri segala urusan yang telah diserahkan oleh pusat sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta kehendak daerah yang bersangkutan. Daerah yang memiliki kewenangan desentralisasi disebut daerah otonom, yaitu daerah yang mempunyai kewenangan luas, mulai dari perencanaan, pengaturan, pelaksanaan serta evaluasi dalam hal penetapan anggaran dana berdasarkan aset yang dimiliki daerah. Bidang-bidang cakupan daerah menjadi tanggung jawab daerah, termasuk di dalamnya adalah bidang pendidikan.⁸

⁷ Undang Undang RI No. 32 Tahun 2004, *Tentang pemerintahan daerah* (Jakarta : Dirjen Dikdemen Direktorat Tenaga ke Pendidikan Depdignas, 2004)

⁸ H.P Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004) H. 102

Penerapan sistem desentralisasi pendidikan tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan pendidikan yang berkembang dalam masyarakat yaitu mewujudkan pembangunan pendidikan yang lebih demokratis dengan menekankan pada kebinekaan, partisipatif, akuntabilitas serta persaingan yang sehat dan kerjasama antar daerah yang tumbuh dalam suasana keterbukaan komunikasi. Mekanisme penyelenggaraan pendidikan dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, karena daerah tidak lagi terlalu tergantung dan menunggu kebijakan pusat. Dari perbandingan pelaksanaan sistem pendidikan sentralistik dan sistem pendidikan desentralistik maka kita dapat melihat beberapa kelemahan dan keuntungan sistem desentralistik pendidikan. Beberapa kelemahan dan keuntungan dimaksud adalah sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Keuntungan dan Kelemahan Sistem Desentralisasi

Keuntungan	Kelemahan
Dapat meoptimalkan peran masyarakat dalam pendidikan	Meurunkan rasa Nasionalisme
Mendorong timbulnya kreativitas, inovasi, dan profesionalisme pendidikan	Kemampuan daerah tidak sama, sehingga berpotensi timbulnya kesenjangan antar daerah
Meningkatkan kompetensi positif antar daerah dalam mencapai standar nasional bahkan internasional	Kualitas pendidikan tiap daerah tidak sama

Kurikulum dapat di kembangkan sesuai dengan kondisi daerah	Kesenjangan ekonomi daerah semakin besar
Pembelajar adalah subjek pendidikan	timbulnya keracuan pemenang antara daerah pusat , provinsi dan daerah setempat
Memberikan iklim yang kondusif terhadap berkembangnya demokrasi pendidikan	Timbulnya permasalahan untuk sekolah di perbatasan
	Rentang waktu pencapaian kurikulum standar nasional tidak dapat ditentukan dari pusat sehingga penyusunan tiap daerah berikutnya tidak sama

Sementara itu keberhasilan pelaksanaan sistem

desentralisasi pendidikan dapat ditunjukkan oleh indikator-indikator sebagai berikut: 1) peningkatan partisipasi masyarakat dalam pendidikan; 2) sistem pendidikan yang mandiri; 3) otonomi pengelolaan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional yang desentralistik; 4) relevansi program-program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat; dan 5) pendidikan yang akuntabel.⁹

Pelaksanaan desentralisasi pendidikan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan otonomisasi sekolah dan pemberian kewenangan yang luas pada guru serta memberi ruang pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan,

⁹ Fasli Jalal Dan Dedi Supriadi, *Repormasi pendidikan dalam konteks ortom daerah*, (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa), H 128

pengelolaan, pelaksanaan dan pengevaluasian sesuai dengan kebutuhan, kemampuan serta harapan dari masyarakat sebagai stakeholders sekaligus client dalam pendidikan.

Bergesernya sistem pendidikan sentralisasi menjadi sistem pendidikan desentralisasi melahirkan tuntutan pendidikan yang demokratis sebagai kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi. Namun pendidikan yang demokratis bukanlah pendidikan yang serba bebas dan tidak terarah, tetapi juga bukan pendidikan yang terpaku secara otoriter pada pola tertentu, melainkan pendidikan yang dapat mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat secara bijak sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembelajaran. Karena itu profesionalitas guru juga harus diubah sesuai dengan paradigma baru dalam sistem desentralisasi pendidikan yang memberi ruang partisipasi yang luas bagi guru maupun pembelajaran, bersifat terbuka dan akuntabel serta menghargai perbedaan namun tetap dalam kerangka tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Sebagai konsekuensi dari perubahan sistem pendidikan yang sentralistik menjadi sistem yang desentralistik maka penyelenggaraan pendidikan Nasional yang selama ini dilakukan secara birokratik-sentralistik pun berubah. Sebelumnya sekolah

¹⁰ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) H 99

sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan mamajukan lembagannya termasuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan sekolah sebagai sebuah pendekatan perubahan pendidikan lewat desentralisasi, setidaknya mempunyai dua tujuan. *Pertama*, meningkatkan prestasi siswa, dan *kedua*, penguatan dorongan kapasitas sekolah.

Proses peningkatan mutu pendidikan tidak bisa terhindar dari terjadinya perubahan. Dalam konteks pendidikan Nasional, perubahan dilakukan dalam kerangka setidaknya mencapai empat) hal yang sangat fundamental. Pertama, mengoptimalkan nilai layanan kepada peserta didik. Kedua, sekolah harus menargetkan untuk mencapai hasil yang luar biasa. Ketiga, sekolah harus meningkatkan produktivitas, baik produktivitas pengelolaan sekolah. Keempat, sekolah berusaha mengkonsolidasikan fungsi-fungsi yang ada dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu, sehingga organisasi sekolah menjadi efisien Atas dasar itulah dalam sistem desentralisasi pengelolaan pendidikan.¹¹

Departemen Pendidikan Nasional, mendesentralisasikan kewenangan ke tingkat sekolah yang meliputi: a) pendekatan dan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2007) H 37

evaluasi; b) pengelolaan kurikulum; c) pengelolaan proses belajar-mengajar; d) pengelolaan ketenagaan; e) pengelolaan peralatan dan perlengkapan; f) pengelolaan keuangan; g) pelayanan pembelajaran; h) hubungan sekolah dan masyarakat; dan i) pengelolaan iklim sekolah.¹²

Kewenangan pengelolaan pendidikan yang terdesentralisasi pada tingkat sekolah adalah kebijakan-kebijakan yang secara langsung pada kegiatan belajar-mengajar. Kewenangan-kewenangan tersebut meliputi: a) pengetahuan: desentralisasi keputusan berkaitan dengan kurikulum, termasuk keputusan mengenai tujuan dan sasaran pendidikan; b) teknologi: desentralisasi keputusan mengenai sumber, media, alat atau sarana belajar-mengajar lainnya; c) kekuasaan: desentralisasi kewenangan dalam membuat keputusan; d) material; desentralisasi keputusan mengenai penggunaan fasilitas, pengadaan dan peralatan alat-alat sekolah; e) manusia: desentralisasi keputusan mengenai sumber daya manusia, termasuk peningkatan profesionalisme dalam hal-hal berkaitan dengan proses belajarmengajar; f) waktu: desentralisasi keputusan mengenai alokasi waktu yang digunakan; dan g) keuangan: desentralisasi keputusan mengenai alokasi keuangan.¹³

¹² Depdiknas, *Kewenangan Tiap Sekolah Dalam Kerangka Desentralisasi Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen, Dikdasmen, Depdiknas), H 23

¹³ Abu Duhou, *School Based Management* (Terjemahan Nyoman Aini, dkk), (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), H 18

Kewenangan yang diberikan pada tingkat sekolah tersebut mengisyaratkan sebagai pemberian otonomi pada sekolah secara penuh. Dengan demikian dalam sistem desentralisasi pendidikan dilakukan reorientasi dalam penyelenggaraan pendidikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menjadi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, yaitu model, manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, karyawan dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dengan otonomi yang lebih besar tersebut maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya. Dengan demikian sekolah lebih mandiri dan lebih berdaya sehingga mampu mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhannya dan melibatkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu sekolah.¹⁴

Selain merubah manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah, otonomi sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulum. Dalam proses pendidikan, kurikulum menempati posisi yang sangat menentukan, karena

¹⁴ Depdiknas, *Op cit*, H 124

kurikulum merupakan seperangkat rancangan pengetahuan dan keterampilan sebagai target utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum tidak lagi bermakna rangkaian bahan yang akan dipelajari serta urutan pelajaran yang akan dipelajari siswa, tetapi seluruh pengalaman yang ditawarkan pada peserta didik dibawah arahan bimbingan sekolah. Kurikulum yang dikembangkan dalam sistem desentralisasi pendidikan adalah model penyusunan kurikulum yang mengacu pada kebutuhan daerah karena pemberlakuan peraturan perundang undangan yang terkait dengan pelaksanaan otonomi pendidikan juga membawa implikasi terhadap sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk peningkatan dan pelaksanaan kurikulum.¹⁵ Dalam hal ini ada tiga hal penting yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a. diversifikasi kurikulum, merupakan proses penyesuaian, perluasan, pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman kebutuhan dan tingkat kemampuan pembelajaran serta kebutuhan daerah setempat dengan kompleksitasnya;
- b. penetapan standar kemampuan, dimaksudkan untuk menetapkan ukuran keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh pembelajaran pada setiap tingkatan secara maju dan berkelanjutan sebagai upaya kendali dan jaminan mutu.

¹⁵ Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), H 26

- c. pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah otonomi merupakan pijakan utama lebih memberdayakan daerah dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan potensi daerah yang bersangkutan.

Kurikulum Berbasis kompetensi merupakan pelaksanaan desentralisasi dari otoritas pusat kepada otoritas daerah dan sekolah, dimana dalam kurikulum ini pemerintah hanya menyusun kompetensi standar, sedangkan kelaborasi silabus-nya diserahkan pada daerah yang selanjutnya diserahkan pada sekolah dan gurunya. Dengan demikian kurikulum tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara tepat. Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jadi KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan UU no 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.¹⁶

Penyusunan kurikulum dan desentralisasi pendidikan ada beberapa hal, antara lain sebagaimana ditegaskan sebagai berikut:

- a. dunia sebagai obyek untuk dikenal oleh pembelajar sendiri,

¹⁶Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H12

- b. dunia kehidupan yang dialami pembelajar merupakan dunia historis dan dunia kebudayaan sebagai realitas,
- c. pembelajar menghubungkan diri di dalam proses individualisnya dengan realitas,
- d. realitas yang dihadapi oleh pembelajar mempunyai berbagai kemungkinan untuk mengubah keberadaannya. Dengan mengetahui dunia yang nyata, maka pembelajar juga akan menemukan berbagai keseimbangan di dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu tidak mungkin suatu program kurikulum dibuat statis dan searah sebagaimana yang dilaksanakan dalam sistem pendidikan sentralistik.¹⁷

Merespon berbagai kebijakan pemerintah di satu sisi dan kebutuhan daerah di sisi lain seperti dipaparkan di atas, sekolah dituntut mampu menterjemahkan esensi kebijakan serta memahami kondisi lingkungannya. Sekolah memformulasikan ke dalam kebijakan mikro, yaitu dalam bentuk program-program sekolah melalui strategi pelaksanaan program menurut skala prioritas dan dievaluasi oleh sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengandemikian berbagai kebijakan dan inovasi pendidikan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

2. Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan

¹⁷ Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H 374

Harapan guru pada otonomi daerah hendaknya diimbangi manajemen pendidikan yang memadai, *the right man on the right place* bukan malah kebebasan daerah untuk memperpendek jalur yang berarti mempercepat dan mempersubur korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Penempatan personalia pengelola pendidikan hendaknya Bukan Seperti membagi bagi kue karena orang yang mau ditempatkan telah menjadi anggota tim sukses untuk mencapai jabatan pada saat ini. Otonomi hendaknya diartikan sebagai kebebasan untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan potensi daerah masing-masing, bukan untuk memindahkan kekuasaan dari pusat ke daerah. Dengan otonomi daerah, jalur penghargaan masyarakat terhadap profesi guru diharapkan menjadi lebih dekat pada sasaran artinya manakala masyarakat menganggap guru merupakan unsur yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan bangsa, mereka akan memikirkan kualitas dan kesejahteraan guru di lingkungan masyarakat yang membuat anak-anak mereka menjadi lebih baik¹⁸

Guru mempunyai peran penting dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. suasana di kelas memberi arti penting bagi siswa bersemangat dengan senang dan tenang berjuang meraih cita-citanya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sulit

¹⁸ Hardianto, *Op cit*, H 24

karena pekerjaan adalah membuat anak didik memahami sesuatu. tidak hanya sebatas transfer ilmu tetapi banyak aspek dalam kehidupan yang seharusnya diajarkan pada siswa untuk benar menjadi anak yang cerdas dan berkarakter.

Motivasi guru dalam analisis memiliki dimensi internal dan eksternal karena keputusan guru sebagai pendidik sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. berdasarkan jawaban guru dapat diungkap tentang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar keputusan guru dalam menentukan profesi guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Faktor Pendukung Dan Penggerak Sebagai Guru

Internal	Eksternal
Terpanggil untuk membantu anak-anak yang tidak mampu tapi pengan sekolah	Sekolah maju dalam hal kepandaian dan imtaqnya (moral dan sikap)
Mengamalkan ilmu dan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> sesuai kemampuan	Mengembangkan jiwa sosial, bisa banyak mengabdikan ilmu ke masyarakat
Mengabdikan diri dalam dunia pendidikan	Membantu pemerintah dalam pembangunan
Menjadi pendidik, sekaligus dapat mendidik anak sendiri	Cocok untuk perempuan
Membantu perkembangan anak didik	Jam kerja tidak terlalu banyak

Mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain untuk mencapai kemajuan berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai potensinya. Pandangan

ini didasarkan pada paradigma bahwa keberhasilan mengajar bukan terletak pada banyaknya ilmu yang disampaikan guru tetapi seberapa besar guru memberi peluang pada siswa untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya.¹⁹

Pelimpahan wewenang pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah membawa semangat demokratis dan otonomisasi dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan juga di dalam kelas. Penyelenggaraan pendidikan yang demokratis di sekolah, paling tidak mencakup tiga fokus. Pertama, pendidikan yang demokratis dalam penyusunan, peningkatan dan implementasi kurikulum di sekolah; kedua, pendidikan yang demokratis dalam proses pembelajaran; dan ketiga, pendidikan yang demokratis dalam pengelolaan atau manajemen sekolah.

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang memenuhi tuntutan demokratis tersebut, selain dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi akademik sebagaimana disyaratkan UU no 14 tentang guru dan dosen tahun 2005, guru juga harus seorang yang memiliki jiwa yang demokratis. Dalam hal ini memberikan ilustrasi bahwa “seorang pengajar pertukangan harus meyakinkan siswanya bahwa dia memiliki keahlian yang meyakinkan di bidang pertukangan bukan sekedar teori seorang yang mengajar

¹⁹ Rosyada, *Opcit*, H 91

piano harus main piano, seorang pengajar PMP harus seorang yang mempercayai betul ideologi Pancasila sebagai ideologi yang tanggu. Dengan demikian seorang yang akan mengajar dengan prinsip-prinsip demokrasi itu sendiri dalam sikap kesehariannya.²⁰

Guru profesional dalam pendidikan yang demokratis juga harus dapat menciptakan suasana dan iklim demokratis dalam kelasnya, guru harus mampu mengembangkan sikap saling menghargai, saling menghormati, dan toleransi serta kerjasama diantara peserta didik dan antara peserta didik dengan gurunya, disamping itu guru juga harus siap dievaluasi, diberi masukan dan kritisi secara positif, baik oleh siswa maupun orang tua siswa, sehingga mereka benar-benar menjadi profesional bukan seorang tokoh yang feodal.

Unsur-unsur yang selama ini kurang mendukung iklim demokrasi harus diminimalkan bahkan ditinggalkan dalam proses pembelajaran di sekolah demokratis. Unsur-unsur dimaksudkan antara lain seperti: (1) anggapan pembelajar sebagai “tabularasa”; (2) metode mengajar “bankingsystem” (guru memberi, pembelajar menerima); (3) bahan pelajaran hanya diambil dari diktat; (4) indoktrinasi sifat guru; (5) suasana yang homogen; (6) kurikulum dari pusat; serta (7) kegiatan belajar hanya di lingkungan sekolah, sebaliknya guru harus berani memberikan kebebasan secara

²⁰ Daulay, *Opcit*, H 102

demokratis kepada siswa maupun dirinya untuk melakukan dan mencoba ide-ide baru, hal-hal baru dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat serta kemampuan dengan penuh tanggung jawab.²¹

Dalam pemikiran pendidikan yang demokratis didominasi oleh keinginan untuk membuat nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan berfikir dan kebebasan mengutarakan pendapat, karena pendidikan yang cenderung membangkitkan ketidakpuasan akan menurunkan motivasi, menyebabkan huru-hara dan keputusan pembelajar.²²

Sementara itu Zamroni mengatakan kendala lain yang kurang memberikan dukungan berkembangnya iklim demokratis dalam pendidikan adalah masih terlalu banyaknya kebijakan pendidikan yang bersifat teknis yang tidak harus mampu menghayati apa dan bagaimana yang terjadi di ruang kelas serta seakan-akan meragukan kemampuan guru, juga banyaknya tuntutan beban pelajaran yang sama untuk semua pembelajar padahal kemampuan latar belakang tidak sama. Ini menyebabkan pembelajar tidak dapat menikmati proses persekolahannya, sekolah hanya dijalani untuk memperoleh ijazah sehingga guru tidak mempunyai ruang gerak dan kebebasan untuk melakukan improvisasi dalam proses pendidikan maka jadilah materi pelajaran

²¹Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), H 69

²² Paulo Freire, *Opit*, H 69

kering, tidak menarik dan tidak relevan dengan realitas kehidupan yang dihadapi pembelajar sehingga akan menurunkan motivasi pembelajar. Selain itu juga masih banyak guru yang tidak tercerminkan karakteristik pekerjaannya, guru yang masuk kelas tanpa perencanaan sama sekali karena menganggap mengajar merupakan pekerjaan yang rutin yang setiap hari dikerjakan dengan karakter murid sama setiap tahunnya, serta kurikulum dan bahan ajar yang juga sama.²³

Kendala-kendala yang ada tersebut akan dapat di atasi dengan mudah apabila guru, kepala sekolah dan masyarakat sebagai *stakeholder* sekaligus *client* memiliki persamaan persepsi, visi dan misi yang sama dalam menciptakan pendidikan yang demokratis dengan membangun model sekolah demokratis.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata bahasa inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Guru yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruang kerja. Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan

²³ Zamroni, *Opcit* , H 74

masyarakat kepada mereka.²⁴ Sifat profesional berbeda dengan sifat para profesional atau tidak profesional sama sekali. Sifat yang dimaksud seperti apa yang ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata kata yang diklaim secara individual.

Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang di gunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.²⁵

Suatu pekerjaan profesional menggunakan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabadikan bagi kemaslahatan masyarakat. Hakikat profesi itu adalah tanggapan bijaksana serta layanan dan pengabdian yang ditandai oleh keahlian, teknik dan prosedur yang mantap serta sikap kepribadian tertentu.²⁶ Dengan demikian, seorang guru profesional pada hakikatnya memiliki niat, kesadaran dan pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat, serta memberikan layanan dan pengabdian yang dilandasi oleh falsafah yang mantap. Oleh karena itu, guru sebagai

²⁴ Sudarwan Damin, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), H 22

²⁵ *Ibid*, H 23

²⁶ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), H 25

pekerja profesional dituntut untuk memiliki kemampuan serta memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa agar dapat memberikan layanan profesional dan bermutu. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Profesionalisme guru adalah mutu, kualitas, dan tidak tanduk dari seorang guru yang profesional. profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.²⁷ Pada prinsipnya guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), H 789

menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang professional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Lebih lanjut Tilaer menjelaskan bahwa Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²⁸

Berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Dengan demikian dapat kita katakan, bahwa profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memang dipersiapkan untuk pekerjaan tertentu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena terpaksa melakukan pekerjaan tersebut, bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan, keahlian, ketrampilan khusus dalam bidang keguruan secara akademis, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru adalah kemampuan, keahlian, ketrampilan dalam melaksanakan tugas

²⁸ Tilaer, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2002), H 86

pokok yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan memiliki kompetensi kepribadian dan sosial.

b. Peningkatan Profesionalisme Guru

Untuk meningkatkan profesionalisme guru banyak aspek yang terkait di dalamnya seperti tingkat pendidikan, kemampuan mengkomunikasikan ilmunya kepada peserta didik, moralitas dan loyalitas terhadap tugas serta kesejahteraan guru.²⁹ Program peningkatan profesional guru juga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien melalui langkah langkah sistematis sebagai berikut. 1) mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi maupun dialami guru; 2) menerapkan program peningkatan profesional guru yang diperlukan untuk kekurangan, kelemahan serta masalahmasalah di atas; 3) merumuskan tujuan program peningkatan profesional guru yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program peningkatan; 4) menetapkan serta merancang materi dan media yang akan digunakan dalam peningkatan profesional guru; 5) menetapkan serta merancang metode dan media yang akan digunakan dalam peningkatan profesional guru; 6) menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam

²⁹ H.P Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2004) H 66-67

mengukur keberhasilan program peningkatan profesional guru; 7) menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan profesional guru; 8) melaksanakan program peningkatan profesional guru dengan materi, metode, media yang telah ditetapkan dan dirancang; 9) mengukur keberhasilan program peningkatan profesional guru; dan, 10) menerapkan program tindak lanjutnya.³⁰

Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas guru adalah dengan kenaikan jabatan/pangkat dengan angka kredit di mana guru berkualitas dapat mencapai jenjang kepangkatan tertinggi hingga pengolong IV/e.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 tahun 1993 tentang Petunjuk Praktis Peningkatan Profesi bagi jabatan fungsional guru yang diterbitkan oleh Proyek Peningkatan Sistem Standarisasi dan Tenaga Profesi Tenaga Kependidikan Menengah Dikdasmen Depdiknas, disebutkan bahwa kegiatan yang termasuk dalam peningkatan profesi meliputi: 1) karya tulis/karya ilmiah di dalam bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi tepat guna, 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya seni; dan, 5) mengikuti peningkatan kurikulum.³¹

³⁰ Bafadal Ibrohim, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), H 45

³¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, (Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas RI, 2004), H 2

Salah satu upaya peningkatan profesionalitas guru yang terbesar dan paling menyeluruh adalah ditetapkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang memberikan penghargaan dan perlindungan sekaligus menegaskan hak dan kewajiban guru terhadap tuntutan peningkatan profesional.³² Meskipun Undang-undang ini belum ditindaklanjuti oleh Peraturan Pemerintah, Petunjuk Pelaksanaan maupun Petunjuk Teknisnya tetapi setidaknya dengan disahkannya Undang-Undang tentang Guru dan Dosen ini memperlihatkan adanya good will pemerintah terhadap kemajuan dunia pendidikan, khususnya guru.

c. Kompetensi profesionalisme guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.³³ Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki

³² Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Biro Hukum Organisasi Sekretariat Jendral Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), H 1

³³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), H 14

kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya.³⁴ Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan landasan kependidikan.

1) Hakikat Profesi Guru

Secara terminologi tertentu, Profesi dapat diartikan sebagai suatu pendidikan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya, yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. menyebutkan ciri suatu “Profesi” antara lain: (1) adanya pengetahuan khusus; (2) adanya kaidah atau standar moral yang tinggi; (3) mengabdikan pada kepentingan masyarakat; (4) ada izin khusus untuk melaksanakan suatu profesi, (5) biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi.³⁵

Hal di atas berbeda dengan apa yang disampaikan Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau janji terbuka bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam

³⁴ *Ibid*, H 15

³⁵ Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), H

arti biasa, karena orang tersebut terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.³⁶

Dengan memperhatikan definisi atau batasan profesi tersebut. Profesi merupakan suatu pekerjaan dapat juga sebagai jabatan yang menuntut keahlian tertentu dan memiliki etika khusus menghidupi kehidupannya. Dengan demikian seorang profesional berarti seseorang yang menjalankan pekerjaannya sesuai dengan syarat-syarat, dan tuntutan dari profesi yang disandangnya. Sifat dan sikap profesional yang dimiliki seseorang terkait dengan profesinya disebut profesionalisme atau profesionalitas. Dalam konteks seperti ini kadang juga hanya disebut profesional yang umumnya berarti merujuk pada orang yang menyandang suatu profesi, atau merujuk pada kinerja (performance) seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.³⁷

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah serta mengembangkan pembelajaran secara optimal mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu keberadaan guru yang profesional merupakan hal

³⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), H 1

³⁷ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), H 21

yang sangat penting seperti di ungkapkan Shapero bahwa pelaku pekerja profesional merupakan sumber daya yang sangat penting pada setiap aktivitas profesional, kendati memang semua sumber daya tanpa kecualimempunyai peran dalam menghasilkan performance profesionalitas tertentu.³⁸

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut: a) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai; b) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; c) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; dan d) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.³⁹

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain: a) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; b) Memiliki klien/ objek layanan yang tetap; dan c) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

2) Kompetensi Guru

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Opcit*, 2003, H 5

³⁹ *Ibid*, H 16

Kompetensi guru dapat dirangkum ke dalam empat bidang kompetensi, yaitu: (1) penguasaan bidang studi, (2) pemahaman tentang peserta didik; (3) penguasaan cara pembelajaranyang mendidik; dan (4) pengembangan kepribadian dan keprofesionalan.⁴⁰

Dalam standar pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup: 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia; 3) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴¹

Keempat kompetensi tersebut secara praktis saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Seorang guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu pula melakukan social adjustment dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

⁴⁰ Depdiknas, *Op cit*, H 3

⁴¹ PP 13/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Hal di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Daulay yang mengelompokkan kompetensi tersebut: (1) kompetensi penguasaan keilmuan, seorang guru harus menguasai ilmu yang akan diajarkan dengan baik dan sesuai dengan tingkat pada siapa ilmu itu diberikan, mencintai ilmu dan senantiasa giat menambah ilmu; (2) kompetensi kemampuan mengkomunikasikan ilmunya, termasuk dalamnya adalah kemampuan persiapan mengajar, penguasaan kelas, penguasaan metode mengajar yang tepat untuk mata pelajaran tertentu, kemampuan sumber/media, kemampuan hubungan interpersonal dan lain-lain; (3) kompetensi moral akademik, kemampuan mentranfer nilai, sebagai panutan atau teladan. Sebagai teladan ini, merupakan kompetensi moral yang terkait dengan perilaku guru yang menjadi sumber moral bagi anak didiknya.⁴²

Dan dengan yang Djohar ungkapkan bahwa guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, menilai dan menganalisis hasil belajar. Untuk mendukung kemampuan tersebut, seorang guru profesional setidaknya memiliki 10 kompetensi kemampuan dasar, yaitu: (1) menguasai bahan; (2) mengelola program; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media dan sumber mengajar; (5) menguasai

⁴² Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), H102

landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar; (7) menilai prestasi pembelajaran untuk kepentingan pengajaran; (8) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengadakan penelitian untuk peningkatan pengajaran; dan (10) mengembangkan profesi keguruan.⁴³

Dengan memperhatikan berbagai pendapat di atas, hal yang paling mudah teramati dari profesionalitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Intreraksi yang terjadi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai materi pelajaran, tetapi juga mampu membuat perencanaan pembelajaran yang realistis dan pencapaian target setiap program dengan jelas, melakukan inovasi pendidikan dan menggeser peran pembelajaran dari peran sebagai konsumen seperti: menyalin, mendengar dan menghafal, ke peran sebagai produsen seperti: bertanya, meneliti, mengarang, menulis kisah sejarah, presentasi hasil pengamatan dan lain-lain. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran, harus difokuskan pada model pemberdayaan dan pengkoordinasi dari pada model drill dan pemaksaan (indoktrinasi) sekaligus menanamkan sikap dan nilai, memberikan dorongan atau motivasi kepada pembelajar serta dapat dijadikan suri teladan “ing ngarso sungtolodo, ing madyo mangun karsa, tut huri handayani

⁴³ Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Masa Depan*, (Yogyakarta: LESFI, 1991) H 162

(memberikan tauladan di depan, ditengah membangun semangat, memberi dorongan dari belakang).

3) Karakteristik Kompetensi Guru

Jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya sekolah.⁴⁴

Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai kompeten secara profesional, apabila:

1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik baiknya; 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-

perannya secara berhasil; 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam

usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah;

dan 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam

proses mengajar dan belajar dalam kelas. Karakteristik itu akan

kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi, dan

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2002), H 38

peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengamatan dan studi awal penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan di antaranya :

Penelitian Supriadi dengan judul: Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan di Kabupaten Jember Provinsi Bali. Penelitian ini ditulis pada tahun 2009.⁴⁵ Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengaruh desentralisasi terhadap kualitas pendidikan secara umum tidak khusus mengenai profesionalisme guru.

Lestriana dengan judul: Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Penelitian ini di tulis pada tahun 2010.⁴⁶ Dalam penelitian ini mengungkapkan terdapat pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap Profesionalitas Guru Menengah Kejuruan.

Adapun perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitan yang peneliti buat adalah tidak ada yang secara kusus membahas tentang pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap

⁴⁵ Ujang Didi Supriadi, 2009, *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di Kabupaten jempana Propinsi bali*. Jurnal Kependidikan, 1:37-58

⁴⁶ Defle Lestriana, *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*, SkRisi Tidak DiTerbitkan, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta

profesionalisme guru. penelitian Supriadi hanya membahas tentang desentralisasi terhadap kualitas pendidikan, dan penelitian Lestriana membahas tentang pengaruh desentralisasi pendidikan terhadap profesionalis guru, secara umum dan tidak membahas secara khusus tentang profesionalisme guru.

C. Kerangka Berfikir

Reformasi tahun 1999 membawa implikasi berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, baik dari sisi paradigma maupun kebijakan pendidikan. Salah satu perubahan paradigma pendidikan dari yang sentralistik ke arah pemberian otonomi kepada daerah. Hal ini melahirkan sistem desentralisasi pendidikan sebagai bentuk perubahan dari sistem sentralisasi yang diberlakukan sebelumnya.

Penerapan sistem desentralisasi telah melahirkan berbagai kebijakan dan perkembangan yang sangat revolusioner dalam konteks usaha perbaikan kualitas pendidikan. Diantaranya adalah UU No 20 tahun 2003 dan UU No 14 tahun 2005 yang salah satunya adalah penekanan pada profesionalisasi jabatan guru dan dosen. Pemberian otonomi yang luas pada sekolah sebagai pelaksanaan dari diterapkannya sistem desentralisasi pendidikan juga merupakan kunci dari pelaksanaan demokratisasi dan otonomisasi yang memberi ruang sangat luas tidak saja bagi upaya peningkatan kualitas pembelajar tetapi sekaligus juga dalam hal memenuhi tuntutan profesionalitas guru. Dalam sistem desentralisasi pendidikan, berbagai model dan strategi pembelajaran yang revolusioner dan konstruktif bagi

tercapainya kemampuan pembelajar yang maksimal dapat dilakukan tanpa adanya hambatan-hambatan struktural dan kekuatan kurikulum sehingga membawa dampak positif bagi peningkatan kemampuan dan profesionalitas guru sebagai para pelaku pendidikan. Semakin intent pelaksanaan desentralisasi pendidikan semakin baik profesionalitas guru SMP.



Gambar. 1 Alur kerangka berpikir

Keterangan:

X = Variabel Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan

Y = Variabel Profesionalitas Guru di SMPN 15 Kerinci

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁷

Hi : Terdapat pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN) 15 Kerinci.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: 2009) H.96

Ho : Tidak terdapat pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 15 Kerinci.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mengangkat fakta fakta. Disebut demikian, karena penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok dengan tujuan mendeskripsikan implementasi desentralisasi pendidikan dan aspek profesionalisme guru pada suatu setting penelitian, yang selanjutnya dilakukan eksplorasi atau penggalian pendapat, respon dan sikap subyek penelitian tentang implementasi desentralisasi pendidikan dan profesionalitas guru, Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh secara sistematis dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data hasil penelitian yang diperoleh, dilakukan analisis data dengan teknik kuantitatif berdasarkan persentase, yaitu teknik menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi dan persentase atau statistik deskriptif.

Penelitian ini Juga merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya

hubungan antara pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru, penelitian korelasi adalah salah satu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apa ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian tentu memerlukan suatu objek yang akan di jadikan sasaran penelitian, yang dimaksud sebagai objek penelitian. oleh karena itu sebelum penelitian di laksanakan maka penulis perlu menetapkan terlebih dahulu objek penelitian yang disebut dengan istilah populasi dan sampel. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang meneliti kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁸

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya yaitu para Guru atau Pendidik SMPN 15 Kerinci yang yang berjumlah 46 orang

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bndung, Alfabeta, 2007) H.107

2. Sampel

Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Sampel yang secara nyata yang akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁴⁹ dapat di pahami bahwa sampel merupakan anggota populasi yang dipilih diharapkan dapat mewakili populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Berdasarkan jumlah populasi tersebut penulis menggunakan teknik total sampling menjadikan jumlah populasi sebagai sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Karena penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan utama, maka pengumpulan data dilakukan melalui seperangkat instrumen berupa angket. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, angket berisi jumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab atau direspon. Instrumen dikembangkan dengan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan yaitu pengembangan spesifikasi, penulisan butir-butir pertanyaan, telaah

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit*, H 252

dan revisi butir-butir pertanyaan, perakitan butir butir pertanyaan ke dalam instrumen, uji coba instrumen, analisis hasil uji coba, penentuan perangkat akhir instrumen dan pengujian reabilitas dan validitas. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah pertanyaan dijawab kemudian dikembalikan lagi kepada pihak peneliti.⁵⁰ Di samping itu, juga dilakukan wawancara dan pengamatan terhadap subyek penelitian, pada hal-hal yang dianggap perlu sebagai pendalaman dari apa yang diperoleh pada angket. Ketika dilakukan wawancara mendalam (indepth interview) dan pengamatan sebagai pendalaman, digunakan pedoman wawancara dan pedoman pengamatan sebagai alat bantu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan berbeloknya fokus pengamatan dan wawancara. Pedoman wawancara dan pedoman pengamatan berdasarkan pada indikator dari masing masing fokus/variabel, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Wawancara dilakukan secara terbuka baik formal maupun non formal.

Penelitian apapun sangat menjaga keabsahan data yang dihimpun, karena setidaknya-tidaknya hasil penelitian, salah satunya tergantung pada apakah data yang dikumpulkan itu terpercaya atau tidak. Data yang sah/valid adalah diperoleh instrumen yang valid

⁵⁰*Ibid*, H 219

atau terpercaya juga. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada validitas ahli atau expert judgement.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum diadakan analisis data penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran yang dinyatakan dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik Shapiro-wilk. dengan bawaan SPSS versi 16.00

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis kuantitatif digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian atau sebagai data yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori dengan wujud angka-angka atau statistik. Alat analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini

digunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut

$$Y = a + b x$$

Ket: Y = kriterium

x = prediktor

a = intersep (konstanta regresi) atau langsung

b = koefisien regresi⁵¹



⁵¹ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset 2004) H, 2

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 15 Kerinci

Pada tahun 1984 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci didirikan, dengan kepemilikan gedung dan tanah berstatus milik sendiri. Seperti halnya sekolah-sekolah umum negeri lainnya, urusan administratif SMP Negeri 15 Kerinci berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci, dengan No. Statistik Sekolah (NSS) 201100504036.⁵²

Pada mulanya lokasi lembaga pendidikan ini merupakan lahan pertanian penduduk, karena adanya kerjasama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan masyarakat, maka di antara beberapa orang masyarakat yang lahan pertaniannya berada di lokasi ini sesuai kesepakatan disumbangkan sebagai tempat pendirian lembaga pendidikan ini.

Sekolah ini dirintis pada mulanya oleh beberapa tokoh pendidikan/guru yang berasal dari daerah setempat dengan nama SMP Swasta PGRI Belui dan dinegerikan pada tahun 1990 dengan nama SMP Negeri 3 Air Hangat. Namun pada tahun 2010, seiring dengan adanya

⁵² Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019

Nomenklatur TK, SD, SMP, dan SMA dalam Lingkup Daerah Administratif Kabupaten Kerinci, maka SMP ini berubah namanya menjadi SMP Negeri 15 Kerinci sampai sekarang.⁵³ Seiring dengan perputaran waktu dari tahun ke tahun SMP ini mengalami perkembangan baik dari segi sarana prasarana, tenaga pendidik, kuantitas dan kualitas siswa, dan sebagainya.

Dalam perjalanannya dari awal berdiri hingga sekarang, SMP Negeri 15 Kerinci telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3 : Kepemimpinan Sekolah dalam Setiap Periode

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Baharuddin	1984 – 1988
2	Ismail	1988 – 1992
3	Karim	1992 – 1996
4	Taharuddin Sy	1996 – 2006
5	Ahmadi, S.Pd	2006 – 2010
6	Faisal, S.Pd	2010 – 2014
7	Damrus, S.Pd	2014 – Sekarang

Sumber Data: *Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci*, Desember 2019

2. Visi, Misi, Program Kerja, dan Sasaran Pengembangan Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci mempunyai visi dan misi serta program kerja untuk mendukung

⁵³ *Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci*, Desember 2019

perkembangan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung di masa yang akan datang.

1) Visi

Adapun visi sekolah ini yang akan diemban adalah:

“MENJADI SEKOLAH YANG UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA SERTA BERKARAKTER INDONESIA.”⁵⁴

2) Misi

Misi SMP Negeri 15 Kerinci adalah :

- a) Disiplin dalam kerja dan menerapkan pelayanan prima.
- b) Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara aktif dan selektif.
- c) Menanamkan dasar-dasar agama yang kuat kepada siswa sehingga setiap siswa memiliki bekal iman dan taqwa (IMTAQ).
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- e) Menekankan budaya disiplin dalam segala kegiatan siswa dalam membentuk kepribadian yang berdisiplin tinggidalam dirinya.
- f) Mendorong dan membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya secara optimal.

⁵⁴ Damrus, Kepala SMP Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Belui, 17 Januari 2020

- g) Menerapkan pola manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat, dan penentu kebijakan sekolah
- h) Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- i) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.⁵⁵

3) Program Kerja Jangka Panjang

Diharapkan lima sampai sepuluh tahun mendatang akan dicapai :

- a) Program Kerja Jangka Menengah Sarana dan prasarana sekolah sudah lengkap;
- b) Peningkatan status sekolah sesuai yang diinginkan;
- c) Terpenuhinya sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah sehingga dapat menunjang kemajuan sekolah.⁵⁶

Diharapkan dua sampai lima tahun mendatang akan dicapai:

- a) Kuantitas dan kualitas siswa sebagaimana yang diharapkan (jumlah siswa meningkat dari tahun ke tahun)
- b) Semua sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dapat terpenuhi baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

⁵⁵ Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019

⁵⁶ Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019

- c) Terpenuhinya buku-buku perpustakaan yang mendukung pembelajaran.
- d) Semua kegiatan ekstra kurikuler yang dijalankan oleh siswa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.⁵⁷

4) Program Kerja Jangka Pendek

Diharapkan dalam waktu dekat akan dicapai:

- a) Terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan secara keseluruhan;
- b) Aktif segala kegiatan sekolah baik bidang akademik maupun non akademik;
- c) Masyarakat semakin tertarik untuk memasukkan anaknya ke SMP Negeri 15 Kerinci;
- d) Terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan baik antara pihak penyelenggara sekolah dengan komite sekolah.
- e) Memberdayakan sarana dan prasarana sekolah secara optimal; dan
- f) Tersedianya sarana kegiatan ekstra kurikuler siswa yang memadai.⁵⁸

5) Sasaran Pengembangan Sekolah

Setelah program kerja tersusun, maka yang menjadi sasaran pengembangan sekolah adalah:

⁵⁷ Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019

⁵⁸ Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019

- a) Prestasi sekolah baik secara kolektif maupun individu siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- b) Kuantitas dan kualitas siswa yang seimbang.
- c) Tenaga guru dan karyawan yang profesional.
- d) Sumber dana diperoleh tidak saja dari uang komite siswa.
- e) Perluasan dan penambahan ruang praktek laboratorium fisika dan biologi, serta peralatan-peralatannya.

3. Letak Geografis SMPN 15 Kerinci

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kerinci Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Secara geografis, SMP Negeri 15 Kerinci ini terletak di Pahlawan pahlawan Belui Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. Adapun lahan yang dimiliki oleh SMP Negeri 15 Kerinci ini adalah seluas 10.367 M², dengan rincian luas bangunan gedung sekolah 1.269 M², kebun sekolah seluas 350 M², pekarangan sekolah seluas 2.050 M², serta lahan kosong seluas 1.714 M².⁵⁹ Bapak Warsam, selaku wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana menjelaskan berikut ini:

“Dilihat dari letak geografisnya SMP Negeri 15 Kerinci sangatlah strategis, karena dapat dijangkau dengan mudah dari area perumahan penduduk setempat, maupun penduduk yang berada di desa-desa dalam Kecamatan Depati VII. Hal tersebut tentulah sangat menguntungkan bagi perkembangan sekolah ini di masa-masa mendatang”.⁶⁰

⁵⁹ Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019

⁶⁰ Warsam, Wakasek. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 15 Kerinci, *Wawancara*, Belui, 17 februari 2020

Batas-batas tanah atau bangunan yang berada di sekitar sekolah ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk dan Sungai Batang Merao.
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi sistem desentralisasi pendidikan yang berjalan di SMPN 15 Kerinci Hal ini khususnya terkait dengan peningkatan profesionalitas guru.

Berbagai informasi dan data yang terkait dengan tujuan penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian. Jumlah subjek penelitian sebanyak 35 orang guru yang terdiri dari guru yang berstatus PNS, Non-PNS (guru bantu, GTT, GTY). Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMP Negeri 15 kerinci Adapun kejelasnnya terdapat pada tabel 3 Sampel Penelitian pada Bab III.

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang penulis maksud di dalam sub bab ini merupakan hal-halhal yang berkenaan dengan alat-alat

pendidikan itu sendiri. Alat-alat pendidikan yang erat hubungannya dengan syarat-syarat yang dipergunakan dalam rangka untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di SMP Negeri 15 Kerinci.

Tabel 4: Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 15 Kerinci

No	Nama	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruan Tata Usaha	1 Ruang	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-
4	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1 Ruang	Baik
6	Ruang Bendahara	-	-
7	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
8	Ruang UKS	-	-
9	Lemari Arsip TU	4 Buah	Baik
10	Ruang Labor IPA	1 Ruang	Cukup Baik
11	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
No	Nama	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
12	Ruang Kelas	9 Ruang	Baik
13	Parkir	2 Lokasi	Baik
14	WC Guru dan Pegawai	3 Kamar	Cukup Baik
15	WC Siswa	1 Kamar	Cukup Baik

16	Kantin	1 Buah	Baik
17	Kursi Tamu Letter L	1 Set	Baik
18	Jam Dinding	4 Buah	Baik
19	Meja dan Kursi Ruang Guru	31 Buah	Baik
20	Meja dan Kursi Ruang TU	4 Buah	Baik
21	Meja dan Kursi Ruang Kelas	139 Buah	Baik
22	Lemari Kantor	14 Buah	Baik, Minim
23	Buku Pelajaran Pokok	160 Buah	Baik
24	Buku Pelajaran Pelengkap	125 Buah	Baik
25	Papan Tulis Kelas	12 Buah	Baik
26	Lapangan Voli	1 Buah	Baik
27	Alat Praktik Olahraga	3 Set	Baik, Minim
28	Alat Praktek Labor	4 Set	Baik, Minim
29	Komputer	9 Buah	Baik, Minim
30	Projector	2 Buah	Baik
31	Laptop	1 Buah	Baik, Minim
32	Bel Sekolah	1 Perangkat	Baik
33	Peralatan Upacara Bendera	1 Set	Baik, Lengk
34	Mesin Mik/TOA	1 Set	Baik

Sumber Data: *Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci*, Desember 2020

Apabila dilihat dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari semua sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 15 Kerinci masih terdapat kekurangan dari segi kualitas dan kuantitasnya. Upaya-upaya perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan hingga saat ini masih terus dilakukan,

baik secara swadaya oleh sekolah, maupun pengajuan bantuan dana/anggaran pembangunan fisik sekolah kepada pihak pemerintah.

5. Struktur Organisasi sekolah

Dalam struktur organisasi SMP 15 Kerinci untuk menjalankan tugas sekolah, maka ada beberapa komponen yang memegang jabatan sesuai dengan tugas dan fungsinya, yaitu :

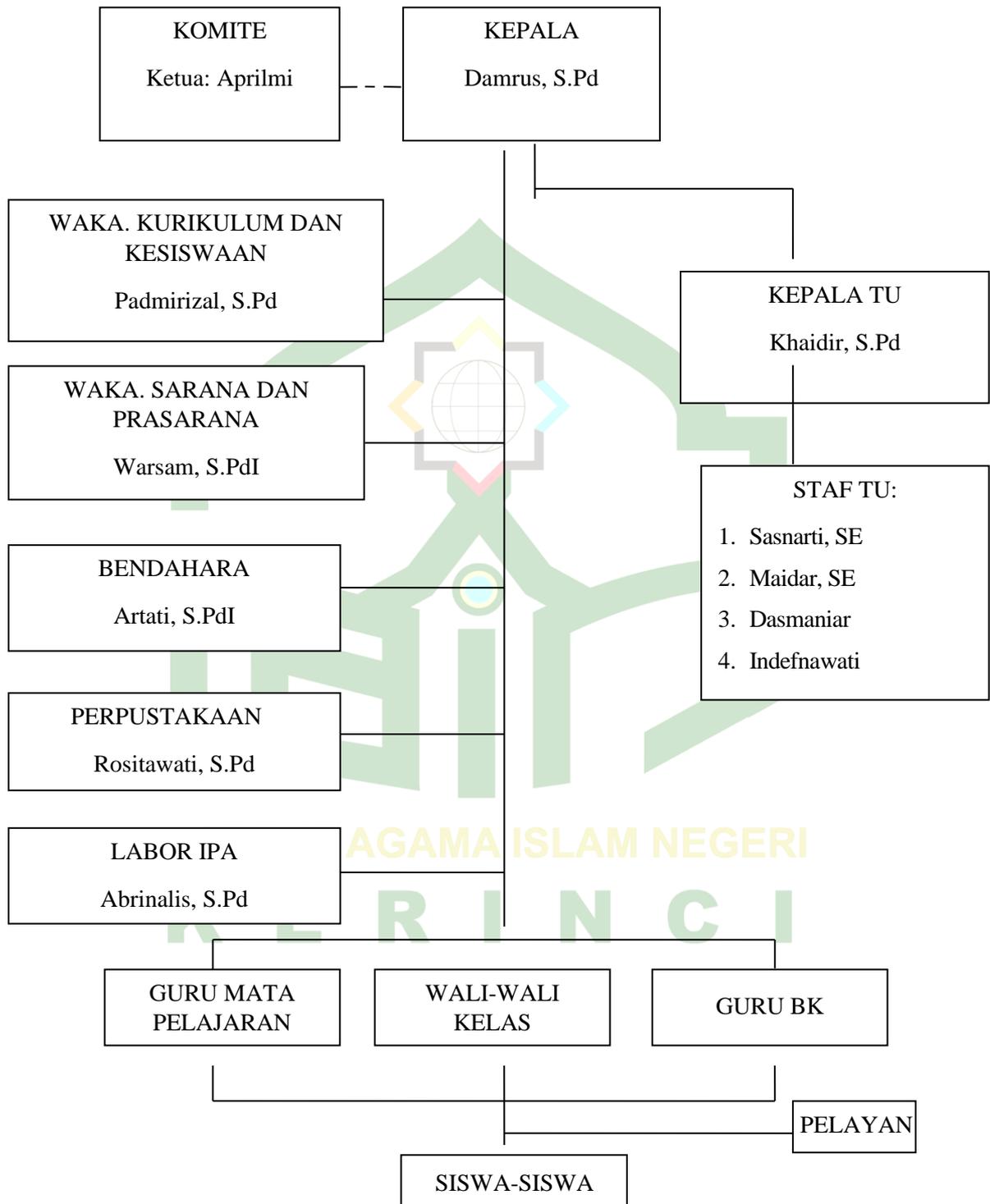
- 1) Kepala sekolah, berfungsi dan bertugas sebagai pendidik edukator, manager, administrator dan supervisor.
- 2) Wakil kepala sekolah berfungsi membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan pokok kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan hubungan dengan masyarakat.
- 3) Guru mata pelajaran bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Wali kelas bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, dan sebagainya.
- 5) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) bertugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
- 6) Pustakawan sekolah bertugas membantu kepala sekolah dalam pengelolaan perpustakaan.

- 7) Guru Labor bertugas membantu kepala sekolah dalam pengelolaan laboratorium.
- 8) Bendaharawan bertugas mengatur masalah keuangan sekolah, mulai dari tahap perencanaan hingga pengeluaran dana.
- 9) Tata usaha bertugas dalam pelaksanaan administrasi sekolah, baik administrasi bagi guru, siswa, maupun sarana dan prasarana.
- 10) Komite sekolah yaitu sebagai mitra kerja dari lembaga pendidikan.
- 11) Osis SMP Negeri 15 Kerinci merupakan suatu wadah bagi siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran berorganisasi serta kecakapan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari papan struktur organisasi SMP Negeri 15 Kerinci di Ruang Kepala Sekolah tertuang pada bagan berikut ini

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Struktur Organisasi
SMP Negeri 15 Kerinci



Sumber Data: *Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019*

Tabel 5: Kondisi Guru dan Pegawai TU SMPN 15 Kerinci

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Damrus, S. Pd	S.1/FKIP	Kepala	PKn
2	Padmirizal, S.Pd	S1/Olahraga	Wk. Kurikulum dan Kesiswaan	Penjaskes/BK
3	Warsam, S.PdI	S.1/PAI	Wakasek. Sarpras	PAI
4	Rositawati, S.Pd	S.1/B.Indonesia	Ka. Pustaka	B. Indonesia
5	Abrinalis, S.Pd	S.1/Fisika	Ka. Labor IPA	IPA
6	Arnis Ilyas	D.I/F.KIP	Guru	Prakarya
7	Hj. Yuspaneli, S. Pd	S.1/B.Indonesia	Guru	B. Indonesia
8	Nismar, S.Pd	S.1/Ekonomi	Guru	Matematika
9	Elsukmaryani, S. Pd	S.1/Sejarah	Guru	IPS
10	Hj. Idialisna, S. Pd	S.1/IPS	Guru	Seni Budaya
11	Nelpa Dewenti, S. Pd	S.1/Matematika	Guru	Matematika
12	Iwan Purnadi, S. Pd	S.1/Ekonomi	Guru	IPS
13	Evia Nopita, S.Pd	S.1/Biologi	Guru	IPA
14	Drs. H. Yusman	S.1/PKn	Guru	PKn
15	Nidarnawati	D.1/B.Ingggris	Guru	B.Ingggris
16	Ria Hasni, S. Pd	S.1/Ekonomi	Guru	IPS
17	Erliani, S.Pd	S.1/Ekonomi	Guru	B.Ingggris
18	Dra. Lidia Sasmaina	S.2/Fisika	Guru	Fisika
19	Jumarli, S.PdI	S.1/Tarbiyah	Guru	PKn/PAI
20	Yenti Widya, S.Pd	S.1/B.Ingggris	Guru	B. Ingggris
21	Joni Sulfahmi, S.PdI	S.1/BKI	Guru	BK
22	Panriadi, S.PdI	S.1/PAI	Guru	TIK
23	Bogy Pornika ,S.PdI	S.1/PAI	Guru	PAI
24	Novita Sari, S.Pd	S.1/Biologi	Guru	PKN
25	Niswanti, S.Pd	S.1/Matematika	Guru	Matematika
26	Loni ovrisia, S.Pd	S.1/Biologi	Guru	Biologi
28	Nurul Hamidah, SPd	S.1/B.Indonesi a	Guru	B. Indonesia

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
30	Nopendro, SPd	S.I/Biologi	Guru	Biologi
31	Susnarti, Spd	S.1/Ekonomi	Guru	TIK
32	Zulkifli, S. Pd	S.I / Matematika	Guru	Matematika
33	Artati, S.PdI	S.1/PAI	Bendahar a	-
35	Yesi Utami, SPd	S.1 / B.inggris	Guru	B.Ingggris
36	Veni gusvianti , SPd	S.I/Biologi	Guru	IPa
37	Osi Dea Savera	S.I/ B. Ingggris	Guru	B. inggris
38	Meta gustila	S.1/B. Indonesia	Guru	B. Indonesia
39	Naswar, SPd	S.I / Olahraga	Guru	Penjaskes
40	Anggia putri, S.Pd	S.1 / B.inggris	Guru	B.Ingggris
41	Khaidir, S.Pd	S.1/Ekonomi	Ka. TU	-
42	Sasnarti, SE	S.1/Ekonomi	Staf TU	-
43	Maidar, SE	S.1/Ekonomi	Staf TU	-
44	Dasmaniar	SMA	Staf TU	-
45	Indefnawati	SMA	Staf TU	-
46	Yunardi	SMP	Pelayan	-

Sumber Data: *Dokumentasi SMP Negeri 15 Kerinci, Desember 2019*

Dalam bagian ini, Penulis akan menyajikan data yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian guru pada variabel yang di ujikan. Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, dari data yang diperoleh layak diolah yaitu sebanyak 35 guru. Berikut ini dikemukakan deskripsi hasil data penelitian:

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan pengolahan data mengenai persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan di SMPN 15 Kerinci diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel :6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan di SMPN 15 Kerinci

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	30	85,71%
Tinggi	5	14,29 %
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	35 Guru	100%

Data olahan 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan secara umum pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 30 atau sebesar 85,71 %, untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 5 atau sebesar 14,29%, sedangkan tidak ada guru yang berada di kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah. Secara keseluruhan persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 103,05.

Sebelumnya berdasarkan pengolahan data profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	20	57,14%
Tinggi	15	42,86%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	35	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci. Secara umum tergolong sangat tinggi, yaitu sebanyak 20 atau sebesar 57,14%, untuk kategori tinggi sebanyak 15 atau sebesar 42,86%, sedangkan tidak ada guru yang berada pada kategori sedang, kategori rendah dan katagori sangat rendah. Secara keseluruhan profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 135,08.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁶¹ Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk uji normalitas angket profesionalisme dan

⁶¹Yulingga Nanda hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal.68

desentralisasi guru menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Uji Normalitas Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Profesionalisme	.128	35	.160	.958	35	.204
Desentralisasi	.129	35	.152	.945	35	.080

Dari hasil uji normalitas di atas diketahui nilai sig untuk profesionalisme sebesar 0,160, dan nilai sig untuk persepsi guru mengenai desentralisasi sebesar 0,152. Jadi dapat disimpulkan bahwa $0,160$ dan $0,152 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data profesionalisme guru mengenai desentralisasi pendidikan di SMPN 15 Kerinci adalah berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun maksud dari hubungan yang linear bahwa setiap kenaikan variabel X juga diikuti oleh kenaikan variabel Y. Begitu juga dengan setiap penurunan variabel X akan diikuti dengan penurunan variabel Y. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Uji linearitas Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme	Between Groups	(Combined)	442.943	13	34.073	.989	.493
		Linearity	.059	1	.059	.002	.967
		Deviation from Linearity	442.884	12	36.907	1.071	.429
Desentralisasi	Within Groups		723.800	21	34.467		
Total			1166.743	34			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar 0.429. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

b. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Uji Hipotesis Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	136.265	28.843		4.724	.000
	Desentralisasi	-.011	.280	-.007	-.041	.968

a. Dependent Variable: Profesionalisme

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} antara persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap

profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci sebesar 4.724, Dengan probabilitas 0,000 yang nilainya di bawah pada taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hal tersebut di ketahui bahwa $0,05 > 0,000$ maka H_1 di terima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan di SMPN 15 Kerinci. Hasil analisis membuktikan bahwa persepsi guru mengenai desentralisasi sangat tinggi. maksudnya adalah sebagian besar guru di SMPN 15 Kerinci sangat memahami tentang apa itu desentralisasi pendidikan dilihat dari pengisian angket yang mana guru pada lembaran angket penelitian guru memahami.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci. Hasil analisis membuktikan bahwa profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci sangat tinggi di lihat dari pengisian angket profesionalisme guru. Maksudnya adalah guru di SMPN 15 Kerinci dari pengisian angket sangat profesional yang mana, Guru yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruang kerja. Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama menampilkan kinerja

profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka.

Selanjutnya penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi Pendidikan terhadap profesionalisme guru di SMPN 15 Kerinci. Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Desentralisasi merupakan penyerahan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem negara kesatuan Republik Indonesia. Sebagai suatu sistem yang dipakai dalam bidang pemerintahan merupakan kebalikan dari sentralisasi, di mana sebagian kewenangan pemerintah pusat di limpahkan pada pihak lain.⁶²

Reformasi tahun 1999 membawa implikasi berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, permasalahan pertama di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dari setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah sedikitnya ada tiga faktor utama yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang merata, *pertama* kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, *Kedua*, penyelenggaraan

⁶² Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Sistem*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), H 92

pendidikan nasional dilaksanakan secara birokratik– sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokratis, yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang kadang kebijakan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, dan *ketiga* peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim, partisipasi masyarakat lebih banyak bersifat dukungan input(dana) bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas). Hal ini melahirkan sistem desentralisasi pendidikan sebagai bentuk perubahan dari sistem sentralisasi yang di berlakukan sebelumnya, timbul masalah baru dari lahirnya desentralisasi pendidikan karena masih masih mengikuti budaya lama sehingga (kepala sekolah, guru) agak kesulitan dalam mengelola berbagai wewenang dan tanggung jawab yang sudah di ambil alih oleh sekolah.

Penelitian ini mendukung penelitian- penelitian terdahulu seperti Supriadi dengan hasil bahwa desentralisasi pendidikan dasar berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.⁶³ Senada dengan penelitian tersebut Toifur mengemukakan bahwa kualitas pendidikan bisa ditingkatkan melalui desentralisasi pendidikan.⁶⁴ Kemudian Lastriana membuktikan bahwa kebijakan desentralisasi pendidikan berpengaruh

⁶³ Ujang Didi Supriadi, 2009, *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Dasar Terhadap Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*, Jurnal Kependidikan, 1; 37-58

⁶⁴ Toifur, 2011, *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Desentralisasi Pendidikan*, Insania, 16 (2): 219- 233

terhadap peningkatan profesionalitas guru.⁶⁵ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Hisban yang menguraikan bahwa kebijakan desentralisasi pendidikan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan layanan dan mutu pendidikan; kebijakan ini juga memberi kebijakan positif yang berarti bagi pendidikan formal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa kebijakan desentralisasi memainkan peranan yang sangat penting. Sebelum otonomi, peran pemerintah sangat dominan hampir semua aspek pendidikan mulai dari perencanaan sampai evaluasi dilaksanakan di tingkat pusat. Pendidikan di kelola tanpa mengembangkan kemampuan kreatifitas masyarakat, malah cenderung meniadakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya namun demikian yang paling terpenting adalah semua guru harus meningkatkan profesionalitasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Terdapat keterbatasan dalam studi ini. *Pertama*, penelitian ini masih terbatas karena pada satu sekolah saja, sehingga hasilnya belum menggambarkan kondisi kinerja guru di Indonesia. *Kedua*, profesionalisme guru dipengaruhi banyak faktor, tidak hanya mengenai persepsi mengenai desentralisasi pendidikan, dalam studi ini peneliti tidak melakukan kajian variabel bebas yang lebih luas.

⁶⁵ Defie Lastriana, 2010, *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan di SMPN 15 Kerinci dikategorikan sangat tinggi
2. Profesionalisme guru di SMPN 15 kerinci dikatagorikan sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh Persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru di SMPN 15 kerinci

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di dalam Bab IV, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pimpinan sekolah hendaknya memberikan dukungan nyata melalui penghargaan maupun sanksi terhadap kinerja guru, menciptakan iklim yang sehat dan demokratis, peningkatan sarana prasarana maupun anggaran pendidikan yang memadai serta pemberian kesejahteraan yang layak sebagai penghargaan terhadap beban kerja yang semakin berat bagi guru.
2. Pimpinan sekolah harus memikirkan untuk membuat rencana pencapaian target-target yang harus dicapai bukan oleh peserta didik tetapi juga para pelaksana pendidikan seperti adanya tolak ukur penelitian berbasis kinerja, prestasi, kemandirian dan moralitas atau akhlak mulia. Evaluasi berkala dan mencari jalan keluar berbagai permasalahan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Al- Jamanatul Ali (Bandung: CV J Art, 4).o
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tentang Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daulay, H.P. (2004). *Pendidikan Nasional Dalam Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Djohor. (1991). *Pendidikan Strategik Alternatif untuk Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI.
- Hamalik. Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. (2011). *Kebijakan Pembaruan Sistem*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrohim, Bafadal. (2002). *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Askara.
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. *Repormasi Pendidikan dalam Konteks Ortom Daerah*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Lestriana, Defie. (2010). *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Keamatan Depok Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Di Terbitkan.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- _____ (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syohadih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supriyadi, Ujang Didi. (2009). *Pengaruh Desentralisasi Pendidikan Dasar Terhadap Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*, Jurnal Kependidikan.
- Sustrisno, Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Toifur. (2011). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Desentralisasi Pendidikan*. *Insania* . 16(2)
- Tilaer. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang RI no.32. (2004). *Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Dirjen Dikdemen Direktorat Tenaga Kependidikan Depdignas
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005) H 789
- Zamroni. (2002). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Publishing.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LAMPIRAN 1.

INSTRUMEN PENELITIAN

**DESENTRALISASI PENDIDIKAN DAN PROFESIONALISME
GURU**



**MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1440 H /2019 M**

**Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap
Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci
(Studi pada Guru di SMPN 15 Kerinci)**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Profesionalisme Guru

Variabel Penelitian	Indikator Variabel	No Item	Jumlah Item
Profesionalisme Guru	a. Memiliki keterampilan mengajar	1, 2,3,4,5,6,7	7
	b. Memiliki Wawasan yang luas	8,9,10,11,12	5
	c. Menguasai kurikulum	13,14	2
	d. Menguasai media pembelajaran	15,16, 17, 18,19, 20	6
	e. Penguasaan Teknologi	21,22,23,24	4
	f. Memiliki kepribadian	25, 26, 27, 28	4
	g. Menjadi teladan sebagai pendidik	29, 30, 31,32	4
Total			32

2. Desentralisasi Pendidikan

Variabel Penelitian	Indikator Variabel	No Item	Jumlah Item
Desentralisasi Pendidikan	a. Kurikulum	1, 2,3,4,5	5
	b. Pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang besar kepada sekolah	6,7,8	3
	c. Sekolah menetapkan standar kualifikasi profesionalitas guru sesuai kebutuhan	9, 10, 11, 12, 13	5
	d. Iklim demokrasi di sekolah	14,15,16, 17, 18, 19, 20	7
	e. Menyikapi berbagai kebijakan sekolah	21,22,23,24,	4
Total			24

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

Angket penelitian ini disusun dan ditujukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi dengan judul: “Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci (Studi pada Guru di SMPN 15 Kerinci)

Demi tercapainya tujuan tersebut maka saya mohon kesediaan guru yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu mengisi jawaban pada angket ini guna membantu terlaksananya penelitian. Pernyataan dalam angket ini tidak memiliki kategori benar atau salah. Jawaban yang bapak/ibuk berikan juga akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh sebab itu Anda tidak perlu takut, khawatir, ragu-ragu dan malu untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan anda diucapkan terima kasih.

B. Identitas Pribadi

Nama :
Guru mata pelajaran :
Hari/ Tgl. Pengisian : /

C. Petunjuk Pengisian

Angket penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni: **bagian 1** (angket profesionalisme Guru) dan **bagian 2** (angket penelitian Desentralisasi pendidikan). Masing-masing bagian terdiri dari beberapa pernyataan. Bapak/ibuk diminta menyatakan bagaimana keadaan bapak/ibuk sesungguhnya dengan cara memberikan tanda *centang* (✓) pada salah satu kolom.

Petunjuk pengisian bagian I

Untuk menjawab pernyataan Profesionalisme Guru disediakan lima pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Contoh: Profesionalisme Guru

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya melakukan <i>Remedial teaching</i> maupun <i>remedial test</i> bagi siswa yang tertinggal dalam prestasi		√			

Pada contoh tersebut, Anda menyatakan jarang pada pernyataan “Saya melakukan *Remedial teaching* maupun *remedial test* bagi siswa yang tertinggal dalam prestasi”, maka Anda dapat memberikan centang(√) pada kolom jarang (SR).

Petunjuk pengisian bagian II

Untuk menjawab pernyataan Profesionalisme Guru disediakan lima pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Contoh: Desentralisasi Pendidikan

No	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Guru membuat silabus sebelum mengajar				√	

Pada contoh tersebut, Anda menyatakan jarang pada pernyataan “Saya selalu tidak membuat silabus sebelum mengajar”, maka Anda dapat memberikan centang(√) pada kolom tidak setuju (TS).

Bagian 1: Profesionalisme guru

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi diajarkan					
2.	Saya mengadakan variasi atau cara yang berbeda dalam menyampaikan mata pelajaran.					
3.	Saya Mampu menjadi meneger yang baik dalam proses kegiatan Belajar mengajar					
4.	Saya menyisipkan pesan moral dalam setiap event tatap muka dengan siswa didik selama kegiatan belajar mengajar					
5.	Saya tidak membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dibahas					
6.	Saya selalu menginformasikan materi pertemuan yang akan datang, kemudian berdo'a, dan mengucapkan salam					
7.	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan					
8.	Saya menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan ilmu dari buku buku yang bersangkutan dengan pembelajaran					
9.	Saya menjelaskan setiap pokok bahasan dengan runtun dari yang paling mudah menuju yang lebih rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami.					
10.	Saya memberikan contoh-contoh materi pembelajaran yang sesuai kehidupan sehari-hari siswa					
11.	Saya sesekali menghadiri seminar seminar yang dapat menambah wawasan untiuk KBM					
12.	Sebelum memulai proses pembelajaran, saya terlebih dahulu menyelesaikan tujuan yang akan dicapai dari materi yang akan di pelajari hari ini.					

13.	Saya melakukan pembelajaran secara berurutan dan terstruktur					
14.	Dalam melakukan pembelajaran, saya selalu menggunakan media atau a untuk memudahkan pemahaman materi pembelajaran.					
15.	Saya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi .					
16.	Saya tidak menggunakan silabus dengan baik sehingga membuat para siswa tidak terarah					
17.	Saya mengarahkan siswa untuk menggunakan buku-buku dalam perpustakaan					
18.	Media dan sumber belajar yang saya gunakan sangat membantu untuk lebih meahami tentang pokok pembahasan yang diajarkan.					
19.	Saya menggunakan buku paket, serta sumber lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan					
20.	Saya menggunakan komputer/leptop dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.					
21.	Saya menggunakan infocus dalam melakukan kegiatan pembelajaran.					
22.	Dalam melakukan pembelajaran, saya menggunakan media internet untuk menambah informasi materi pembelajaran.					
23.	Saya tidak menggunakan infocus untuk menerangkan pelajaran bergambar kepada siswa sehinga pelajaran tidak terarah.					
24.	Saya berbicara kasar ketika belajar					
25.	Saya selalu sabar menghadapi siswa di kelas					
26.	Saya tidak pernah pilih kasih dalam memberikan nilai kepada siswa					
27.	Jika siswa ribut, maka saya akan lekas menegur dengan marah marah					
28.	Saya selalu melewati waktu dalam mengajar					

29.	Saya bersikap ramah kepada orang-orang di sekitar saya					
30.	Saya selalu menggunakan pakaian yang sopan.					
31.	Saya datang terlambat ke sekolah					
32.	Saya selalu mengucapkan salam apabila memasuki ruangan belajar					



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Bagian 2: Desentralisasi Pendidikan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Muatan kurikulum ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional					
2	Ujian akhir nasional merupakan salah satu kebijakan untuk menetapkan standar mutu sekolah					
3	Keputusan standar kelulusan diseragamkan untuk semua sekolah, agar menyamaratakan standar pendidikan nasional					
4	Kurikulum dapat dikembangkan sekolah sesuai dengan kondisi daerah, artinya bersifat fleksibel					
5	Rentang waktu pencapaian kurikulum standar nasional tidak dapat ditentukan dari pusat sehingga penyusunan tiap daerah berikutnya tidak sama					
6	Kepala sekolah membuat keputusan melalui kesepakatan bersama					
7	Sekolah menentukan sendiri hari efektif dan hari libur					
8	Sekolah bersama komite sekolah berkualifikasi dalam memutuskan profesionalitas guru sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan user terhadap keluaran					
9	Kepala sekolah dan guru/pegawai yang mengurus bagian keuangan menangani penataan keuangan					
10	Kepala sekolah dan guru tertentu menangani penentuan anggaran kebutuhan sarana					
11	Kepala sekolah dan guru tertentu menangani penentuan anggaran kebutuhan prasarana					

12	Kebijakan kepala sekolah yang tidak sesuai dengan kepentingan sekolah ada pihak dari komite sekolah yang mengkritisi					
13	Guru membela teman seprofesi yang dikeluarkan tidak adil oleh sekolah					
14	Guru menguasai materi pelajaran 90% berdasarkan kurikulum yang ditetapkan					
15	Mendorong timbulnya kreativitas, inovasi, dan profesionalisme dalam pendidikan					
16	Hasil pendidikan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat					
17	Menetapkan standar kurikulum Nasional					
18	Guru melaksanakan apapun kebijakan yang ditetapkan sekolah dengan baik					
19	Kompetensi daerah tidak sama sehingga berpotensi munculnya kesenjangan daerah					
20	Laporan pertanggung jawaban tahunan diberitahukan kepada masyarakat					
21	Masyarakat mendapat apa saja info yang sedang terjadi di sekolah					
22	Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan					
23	Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan					
24	Meningkatkan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan					

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Medina Yuliastri
NIM : 1610206032
Tempat/tgl Lahir : Belui, 25 Juli 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Simpang Belui
Pendidikan :

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Ijazah
1.	SDN 63/III Belui	Belui	2010
2.	SMPN 31 Kerinci	Batang Merangin	2013
3.	SMKN 5 Kerinci	Pahlawan Belui	2016
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016- sekarang

Simpang Belui, 25 Agustus 2020

INSTITUT AGAM
KERINCI

Medina Yuliastri
NIM. 1610206032



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kepten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks : 0748 - 22114
KodePos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 24 Tahun 2019

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Nomor. In.31/J3.1/PP.00.9/020/2019 Tanggal, 23-Sep-19

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan :
1. Nama : Drs. H. Martunis Wahab, M.Pd.I
2. Nama : Eko Sujadi, M. PdKons

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

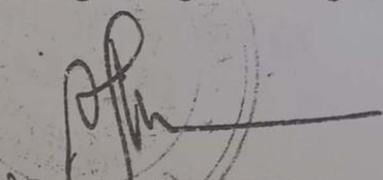
Nama : Medina Yuliasri
NIM : 1610206032
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi

Pengaruh Persepsi Guru mengenai Desentralisasi Pendidikan terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 24-Sep-19

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga


Drs. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peninggal

LAMPIRAN I.

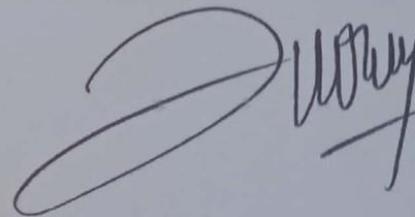
INSTRUMEN PENELITIAN
DESENTRALISASI PENDIDIKAN DAN PROFESIONALISME
GURU



Ace pahlola I
Jumuy
Disdik. MARSEN / U. W. MPd.

MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032

Ace Instansi Penelitian
13/2 - 2020



MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1440 H / 2019 M

LAMPIRAN I.

INSTRUMEN PENELITIAN
DESENTRALISASI PENDIDIKAN DAN PROFESIONALISME
GURU



Handwritten signatures:
A. J. Nugent
B. A. Ahmad

MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032

MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1440 H /2019 M

LAMPIRAN I.

INSTRUMEN PENELITIAN
DESENTRALISASI PENDIDIKAN DAN PROFESIONALISME
GURU



acc Validator
17/02 2020

Seprianto, M.Pd.

MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032

MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1440 H /2019 M

INSTRUMEN PENELITIAN
DESENTRALISASI PENDIDIKAN DAN PROFESIONALISME GURU



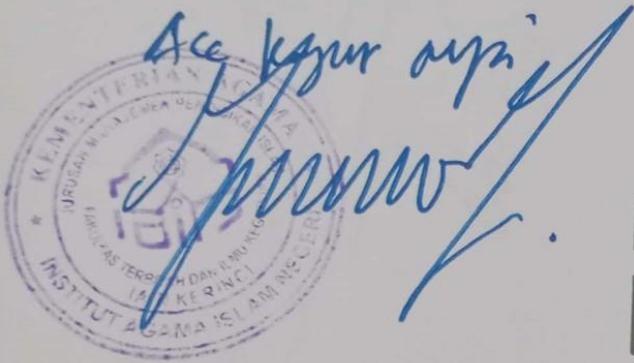
MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032

Validator
21
Am Putra, M.Pd.

MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1440 H /2019 M

PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI PENDIDIKAN
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI (SMPN) 15 KERINCI

PROPOSAL SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Acc Seminar pro
Pembimbing II / 22
[Handwritten signature]

Acc Pembimbing I
[Handwritten signature]

OLEH :

MEDINA YULIASTRI
NIM. 1610206032

Drs. H. MARTINUS. W. MPd
[Handwritten signature]

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1440 H / 2019 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jln. Kapten Muradi Sungai Pemih Telp. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Tanggal Bulan Tahun telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Medina Yuliastri
 NIM : 1610206032
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Proposal : Pengaruh Persepsi guru mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap kompetensi profesionalisme guru di Smpai 15 kerinci

Tim Reviewer :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Muhd. Odha Meditamar, M.pd	KETUA	1.
2	Septianto, M.pd	REVIEWER I	2.
3	Dki Mitr, M.pd	REVIEWER II	3.

Berdasarkan rapat tim Reviewer, maka saudara yang namanya di atas dinyatakan : **Lulus tanpa perbaikan/ Lulus dengan perbaikan/ tidak lulus*).**

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenan dengan ujian ini paling lambat tanggal..... bulan tahun

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Sungai Penuh, 2019
 Ketua

 Muhd. Odha Meditamar, M.pd.



NO	Pertanyaan Tentang Profesionalisme Guru																																SKOR	NILAI		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
X1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141	88,125
X2	4	3	4	4	2	4	4	4	5	4	2	5	5	3	4	5	5	5	4	4	1	1	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	125	78,125
X3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	1	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	135	84,375
X4	4	3	5	5	1	5	4	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	3	2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	134	83,75
X5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	1	3	4	3	5	5	4	4	4	3	1	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	132	82,5
X6	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	133	83,125	
X7	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	1	5	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	142	88,75	
X8	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	134	83,75	
X9	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	1	3	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	138	86,25	
X10	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	1	3	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	133	83,125	
X11	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	1	2	5	3	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	136	85	
X12	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	146	91,25	
X13	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	2	4	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	123	76,875	
X14	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	2	4	5	4	3	5	4	5	135	84,375		
X15	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	1	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	136	85		
X16	4	5	5	4	4	3	5	2	4	4	1	4	3	4	5	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	132	82,5		
X17	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	1	2	5	3	3	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	136	85		
X18	5	4	4	4	5	5	5	4	2	5	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	143	89,375		
X19	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	141	88,125		
X20	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	139	86,875		
X21	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	1	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	137	85,625		
X22	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	5	3	3	4	4	3	5	4	3	5	4	5	123	76,875	
X23	4	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	5	5	3	3	5	3	2	5	4	3	3	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	138	86,25	
X24	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	3	4	5	4	5	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	134	83,75	
X25	4	4	5	5	4	4	4	4	5	1	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	3	1	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	128	80	
X26	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	2	5	3	3	3	5	4	4	5	3	1	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	141	88,125	
X27	5	3	4	4	2	4	4	4	4	5	4	2	5	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3	3	2	4	5	4	3	5	4	5	134	83,75		
X28	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	130	81,25		
X29	4	4	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	132	82,5	
X30	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	135	84,375		
X31	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	1	4	4	4	5	5	3	5	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	146	91,25		
X32	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	141	88,125		
X33	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	134	83,75	
X34	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	137	85,625	
X35	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	1	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4								
JLM																																				

NO	Pertanyaan tentang Desentralisasi Pendidikan																								SKOR	NILAI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
X1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	111	92,5
X2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	103	85,83333
X3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	103	85,83333
X4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	105	87,5
X5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	103	85,83333
X6	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	103	85,83333
X7	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	84,16667
X8	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	110	91,66667
X9	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	105	87,5
X10	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	106	88,33333
X11	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	102	85
X12	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	105	87,5
X13	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	101	84,16667
X14	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	104	86,66667
X15	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	107	89,16667
X16	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	102	85
X17	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	103	85,83333
X18	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	100	83,33333
X19	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	3	3	3	4	4	94	78,33333
X20	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	5	100	83,33333
X21	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	103	85,83333
X22	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	108	90
X23	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	105	87,5
X24	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	106	88,33333
X25	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	102	85
X26	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	105	87,5
X27	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	101	84,16667
X28	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	104	86,66667
X29	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	107	89,16667
X30	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	102	85
X31	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	102	85
X32	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	100	83,33333
X33	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	5	4	3	5	3	3	3	4	4	93	77,5
X34	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	5	5	99	82,5
X35	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	102	85



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D1.1/PP.00.9/223 /2019
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 Desember 2019

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan
Kab. Kerinci
Di_

Tempat

Assalamualaikum w.w,

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal **20 Desember 2019 s.d 20 Februari 2020**. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
 4. Pertinggal

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa
Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/1272019
Tanggal : 20 Desember 2019
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2019

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Yoyi Febra mirta 09.1712.14	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi	SMP Negeri 34 Kerinci
2	ANGGELIA ELISTIRA 08.899.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Bahasa Inggris	Mts Siulak Gedang
3	WINDA MIRA ANDANI 09.1821.15	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Tadris Biologi	SMP Negeri 5 Kerinci
4	Nadia 1610307046	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	SMP Negeri 27 Kerinci
5	Medina Yuliastri 1610306032	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Manajemen Pendidikan Islam	SMP Negeri 15 Kerinci

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Drs. SAADUDDIN, MPd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/123/2019
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 Desember 2019

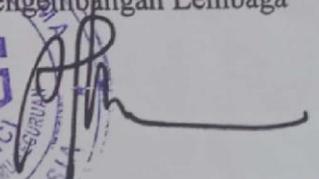
Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Kerinci
Di -
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **20 Desember 2019 s.d 20 Februari 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Drs. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peringgal

Lampiran : Izin Penelitian
Nomor : In.31/D1.1/PP.00.9/122/2019
Tanggal : 20 Desember 2019.
Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2019

NO	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	PRODI	JURUSAN
1.	Windari Wulanda 08.939.15	An Analysis of text readability of interactive english text book at sevent grade students of junior islamic high school (mtsn) 3 kerinci	Tadris Bahasa Inggris	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
2.	Ori Axza Saftri 09.1906.15	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF MODELLING THE WAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 17 KERINCI	Tadris Biologi	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
3.	Wiwin Handayani 10.959.15	Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media visual	Tadris Matematika	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
4.	Medina Yuliastri 1610306032	Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru di SMPN 15 Kerinci	Manajemen Pendidikan Islam	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Drs. SAADUDDIN, MPd.I



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jend Basuki Rahmat Telp/Fax : (0748) 21980
BUNGAI PENUH

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 071/ 043 / Kesbang-Pol

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DL1/PP.00.9/1223/2019
Tanggal : 20 Desember 2019 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing Dan Organisasi Asing;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagai mana telah diubah Terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci;
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberi Izin Kepada : Nama : MEDINA YULIASTRI
NIM/ NPM : 1610306032
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Simpang Belui
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SMPN 15 KERINCI**
- Tempat Penelitian : SMP N 15 Kerinci
- Waktu : 20 Desember 2019 s/d 20 Februari 2020
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/ Kadis/ Kakan/ Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Hasil penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbang & Politik Kab. Kerinci.
5. Tidak menggunakan Surat Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Surat Izin Penelitian ini akan di cabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 22 Januari 2020 / Rabbiul Akhir 1441 H

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI

Kabid. Ket.Seni, Bud ,Agama, Kemas dan Ekonomi



ISALMIABI, S.Sos. M.AP

NIP. 19671219 198912 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (Sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab.Kerinci
3. Sdr.Kepala SMPN 15 Kerinci.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 15 KERINCI
Alamat : Jl. Pahlawan Belui Kode Pos : 37161 TELP(0748) 21106
KECAMATAN DEPATI VII

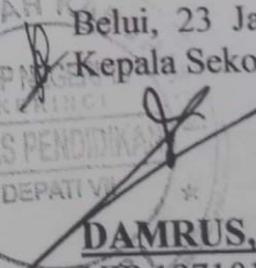
SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 421.1/018/SMPN 15 Krc/2020

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Kerinci, dengan ini memberikan ijin kepada:

Nama : **MEDINA YULIASTRI**
NIM/NPM : 1610306032
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Desa Simpang Belui
Untuk : mengadakan Penelitian
Judul : *PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI
PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI
SMPN 15 KERINCI*

Demikian Surat Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belui, 23 Januari 2020
Kepala Sekolah,

DAMRUS, S.Pd
NIP.19710107 199802 1 002

Tembusan yth,

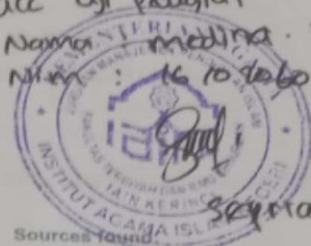
1. Bapak Kepala Badan Kesbangpol Kab Kerinci
2. Bapak rektor IAIN Kerinci
3. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
4. Sdr yang bersangkutan.

Plagiarism Checker X Originality Report

Plagiarism Quantity: 20% Duplicate

Date	Kamis, September 17, 2020
Words	2061 Plagiarized Words / Total 10447 Words
Sources	More than 165 Sources Identified
Remarks	Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement

all uji plagiat
 Nama medina yulastri
 NIM 1610206032



Septanto, M. Pd.

Sources found

Click on the highlighted sentence to see sources

Internet Pages

- <1% <https://isuu.com/lampungpost0/docs/famp>
- <1% <http://pmb.stainkerinci.ac.id/data/LULUS>
- <1% <https://perdita-alazhar2.blogspot.com/20>
- <1% <http://tesispendidikan.com/perkembangan->
- <1% <https://artakertawijaya.wordpress.com/>
- <1% <https://gurupgkn.com/asas-asas-otonomi-d>
- <1% <https://addie120212.blogspot.com/2013/07>
- <1% <https://xcontohmakaiah.blogspot.com/2014>
- <1% http://repo.unsrat.ac.id/276/1/TINJAUAN_
- <1% <https://intelligenceindonesian.blogspot>
- <1% <https://hendymanajaerpendidikan.blogspot>
- <1% <http://staff.uny.ac.id/sites/default/fil>
- <1% <https://bahasakublog.wordpress.com/2012/>
- <1% <https://janespelamonia.blogspot.com/>
- <1% <https://el-faroqq.blogspot.com/2011/01/1>
- <1% <https://jasapembuatanptksd.blogspot.com/>
- <1% <https://sulaimanilhiana.blogspot.com/20>
- <1% <https://nassamothree.blogspot.com/2012/0>
- <1% <http://arindaningtyas.blogs.uny.ac.id/20>
- <1% <https://indeksprestasi.blogspot.com/2010>
- <1% <https://indeksprestasi.blogspot.com/2009>
- <1% <http://repository.unp.ac.id/view/year/20>
- <1% <http://repository.unp.ac.id/view/year/20>
- <1% <http://staffnew.uny.ac.id/upload/1323132>

PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI PENDIDIKAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SMPN 15 KERINCI SKRIPSI / OLEH: MEDINA YULIASTRI NIM. 1610206032 JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI 1441H /2020 M PERSETUJUAN Skripsi yang berjudul

◆PENGARUH PERSEPSI GURU MENGENAI DESENTRALISASI PENDIDIKAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SMPN 15 KERINCI. ini telah disetujui pembimbing untuk di ujikan. Menyetujui Dan Mengesahkan, Sungai Penuh, Agustus , 2020 PEMIMBING 1 Drs. Martunus Wahab, M. Pdi NIP. 19560310 198503 1 005 PEMIMBING II Eko Sujadi, M. Pd, Kons NIP. 1991718 201503 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN Saya yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : MEDINA YULIASTRI Nim : 1610206032 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ◆Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Desentralisasi Pendidikan Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMPN 15 Kerinci ◆ adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Sungai Penuh, Agustus 2020 Yang Menyatakan MEDINA YULIASTRI NIM :1610206032 / KEMENTRIAN AGAMA RI INSTITUT AGAAMA ISLAM NEGERI (IAIN)KERINCI Alamat : Jln Kapten Muradi Desa Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112

wabsite :www.iainkerinci.ac.id e-mail.info @iainkerinci .ac.id PENGESAHAN Skripsi ini telah di munaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada dan telah diterima sebagai bagian dari syarat syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P d) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci. Sungai Penuh, Agustus 2020 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI Ketua Sidang NIP. Penguji 1

Pemimbing 1 NIP Penguji 2

NIP Pemimbing 2 NIP BAB I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJI PLAGIASI

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Medina Yuliasri
NIM : 1610206032
Judul : Pengaruh persepsi guru mengenai desentralisasi pendidikan terhadap profesionalisme guru di SMP/MTs 15 Kerinci
Pembimbing 1 : Drs. Martunus Wahab, M.Pd
Pembimbing 2 : Eko Swadi, M.Pd, Kons

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 20 % dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sungai Penuh, 17-09-2020

An. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan

Septianto, m. pd

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I